

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk diabetes, saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus diabetes adalah diabetes tipe II yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (Riskesdas,2018). Data terakhir dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan pada tahun 2000 sebanyak 150 juta penduduk dunia menderita DM dan angka ini akan menjadi dua kali lipat sampai pada tahun 2025 (WHO, 2014). Pada Tahun 2030 diperkirakan diabetes mellitus menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Sedangkan untuk di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyandang DM (diabetisi) sebanyak 21,3 juta jiwa orang.

International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat ke-6 di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (Riskesdas, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018 sehingga estimasi jumlah penderita di

Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti : serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Riskesdas,2018).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu merupakan salah satu rumah sakit yang memberikan pelayanan pada pasien diabetes mellitus. Berdasarkan hasil penelitian Andri Fino pada tahun 2018 menyatakan pasien diabetes mellitus yang mengalami masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh 63 kasus. masalah keperawatan lain diantaranya masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan 40 kasus. masalah keperawatan resiko infeksi 13 kasus. masalah ketidakseimbangan cairan dan elektrolit 10 kasus.

Penderita DM mempunyai resiko 15% terjadi ulkus kaki diabetic pada masa hidupnya dan terjadi kekambuhan dalam 5 tahun sebesar 70%. Penderita diabetes meningkat setiap tahunnya. Hasil survey Departemen Kesehatan angka kejadian dan komplikasi DM cukup tersebar sehingga dikatakan sebagai masalah nasional yang harus mendapat perhatian karena komplikasinya sangat mengganggu kualitas penderita. Angka kematian akibat ulkus pada penyandang diabetes mellitus berkisar antara 17-32%, sedangkan laju amputasi berkisar antara 15-30%. Para ahli diabetes memperkirakan $\frac{1}{2}$ sampai $\frac{3}{4}$ kejadian amputasi dapat dihindarkan dengan perawatan luka yang baik, lebih dari satu juta amputasi dilakukan pada penyandang luka diabetes khususnya di akibatkan oleh ulkus ganggren diseluruh dunia (Depkes,2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putri Ambar Kustianingsih (2016) Masalah keperawatan dapat dicegah dengan penatalaksanaan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh mulai dari pengkajian masalah, menentukan diagnose keperawatan, membuat intervensi, implementasi serta asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus. Hal terpenting dalam asuhan keperawatan pasien diabetes mellitus dengan kerusakan integritas jaringan adalah perawatan secara non farmakologi dan farmakologi, memberikan pendidikan kesehatan dan pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya luka serta perawatan luka yang telah mengalami ulkus diabetic.

Menurut Lusi Mida (2018) melakukan penelitian di RSUD Jombang tujuan penelitian ini adalah mampu melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus yang mengalami kerusakan integritas jaringan dengan hasil evaluasi terakhir dapat disimpulkan bahwa pada pasien 1 masalah belum teratasi karena keadaan luka yang lebih parah serta terdapat peningkatan glukosa darah, sehingga memperlambat penyembuhan luka. Pada pasien 2 masalah teratasi sebagian dengan kondisi luka yang membaik ditandai dengan adanya granulasi.

Berdasarkan prasurey yang diperoleh di RSUD Pringsewu, penderita diabetes mellitus pada tahun 2018 dari bulan Januari-Desember sebanyak 232 pasien yang tergabung dalam kategori DM tipe 1 dan DM tipe 2. Berdasarkan data dari ruang bedah RSUD Pringsewu penderita diabetes mellitus tipe II dengan

kerusakan integritas jaringan selama 6 bulan terakhir, dari Bulan Oktober 2018-Maret 2019 rata-rata 5 pasien perbulan, dengan total keseluruhan 30 pasien (data RSUD Pringsewu pada tahun 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Masalah Keperawatan Kerusakan Integritas Jaringan (ulkus diabetikum) Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu Tahun 2019”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pasien yang mengalami diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu Tahun 2019.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melaksanakan asuhan keperawatan pasien yang mengalami diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan (Ulkus Diabetikum) di RSUD Pringsewu 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu tahun 2019

- b. Menetapkan diagnose keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus yang mengalami kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum)
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu tahun 2019
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu tahun 2019
- e. Melakukan valuasi pada pasien yang mengalami diabetes melitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu tahun 2019

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan Keperawatan Medikal Bedah terutama pada pasien mengalami diabetes mellitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum) di RSUD Pringsewu tahun 2019

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan kebutuhan pasien dengan masalah kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum)

b. Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum).

c. Bagi Insitusi Peneliti

Dapat digunakan bagi insitusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum untuk pengembangan asuhan keperawatan pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum).

d. Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan serta memotivasi pasien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah keperawatan kerusakan integritas jaringan (ulkus diabetikum).